

KEKUATAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI

Rika Dewi Sulistyningrum
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswaantoro Semarang
(rikaadewi@yahoo.com)

ABSTRACT

This research is aimed to determine the power of financial ratios to predicting financial distress textile and garment company. With predicting company financial distress, can best knowledge of the company's prospects and is able to predict the future financial condition. The sampling technique used in this research in purposive sampling method with some criteria (1) that the Company is continuously report its financial statements from 2009 to 2012, (2) a complete financial statements and complete data in the Capital Market Index Dictionary (ICMD) and on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2009 - 2012, (3) experiencing financial distress experienced company categorized pre-tax loss for two consecutive years as well as companies that do not experience a loss before tax for two years in a row. Based on these criteria, the sample which are use in this research are 76 companies. The instrument that use is the logistic regression method. The results of this study indicate that the ratio of liquidity current ratio not affect the company's financial distress, and return on assets, profit margin and debt ratio does not affect the financial condition of the company ditress.

Keywords: current ratio, return on assets, profit margin, debt ratio, financial distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan textile dan garment. Dengan memprediksi financial distress perusahaan, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk mempredisi kondisi keuangan dimasa mendatang. Data diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporannya dari tahun 2009 sampai 2012, (2) Laporan keuangan lengkap dan data lengkap dalam *Index Capital Market Dictionary (ICMD)* dan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009– 2012, (3) Mengalami *financial distress* dikategorikan perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut serta perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan, dan *rasio return on asset, profit margin* serta *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi financial ditress perusahaan.

Kata kunci: current ratio, return on asset, profit margin, debt ratio, financial distress

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di tiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat. Sejak era globalisasi, krisis keuangan menjadi lebih sering terjadi daripada sebelumnya. Salah satu alasan utamanya adalah kemajuan dalam teknologi informasi yang sampai batas tertentu, memperbesar gelombang krisis dan mempercepat penyebarannya ke daerah atau negara lain (Hartoyo: 2012).

Krisis ekonomi global yang dipicu krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat telah membawa dampak kepada sektor textile dan garment akibat krisis tersebut. Kekhawatiran pelaku bisnis makin bertambah karena dibebani berbagai kenaikan tarif dan pungutan. Kenaikan harga BBM, tarif listrik, tarif telepon, tarif angkutan, dan harga bahan baku terbukti semakin tinggi. Kekhawatiran ini beralasan karena produk China semakin merajarela di Indonesia. Sebagian besar perusahaan pada industri textile dan garment mengalami kecenderungan penurunan pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba. Salah satu penyebab turunnya laba adalah karena penjualan yang semakin berkurang atau menurun. Hal tersebut pada akhirnya akan memperburuk kondisi perusahaan textile dan garment yang tidak tertutup kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan kegagalan dalam usahanya (Atika dkk: 2013).

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang

akan terjadi. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba melakukan masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya

Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut. Perusahaan yang belum sakit pun akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana untuk kegiatan operasional akibat adanya krisis ekonomi tersebut. Proses kebangkrutan tidak semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi juga disebabkan oleh faktor yang lain yang sifatnya non ekonomi (Almilia dan Herdiningtyas: 2005).

Kesulitan keuangan jika tidak ditangani dengan baik dapat memaksa pemilik untuk menambah setoran dana dalam perusahaan atau malah merelakan menutup perusahaannya. Karenanya, aspek keuangan perusahaan memainkan peran penting yang sangat perlu untuk dicermati oleh para penanggung resiko perusahaan. Melalui manajemen keuangan yang baik diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi. Perencanaan merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan dalam menjalankan fungsinya. Kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan tahun sebelumnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Afriyani: 2008).

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi

perusahaan yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (Afriyeni: 2012).

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan atau yang sering disebut *stakeholder* diluar perusahaan. Laporan keuangan bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Perusahaan dianjurkan menyusun laporan keuangan komparatif agar laporan keuangan dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu (Rahardjo: 2009). Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan: 2006). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Darsono dan Ashari: 2005).

Tujuan laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntam Indonesia dalam Jumingan (2006), laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern

(luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga : Memenuhi keperluan untuk Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi, Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan, Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan, Menyajikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis (Subramanyam dan Wild: 2012).

Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana, dan strategi, serta lingkungan bisnisnya. Analisis bisnis diterapkan dalam banyak bentuk dan merupakan suatu bagian penting dari keputusan penasihat investasi, manajer pendanaan, pemeringkat kredit, dan investor individual (Subramanyam dan Wild: 2012).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan

menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat untuk orientasi kedepan (Subrahmanyam dan Wild: 2012). Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Rasio keuangan juga akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir: 2010). Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kondisi financial distress pada penelitian ini adalah : Likuiditas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu (Prihadi: 2008). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir: 2010). Lverage, Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir: 2010).

Financial Distress

Semakin terglobalisasinya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat, tidak hanya dalam suatu negara tetapi juga dengan perusahaan dinegara lain. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat manajemen sehingga akan

mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari: 2005).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan textile dan garment yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel penelitian dari populasi, yang mana sampel tersebut harus memenuhi kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Sampel untuk perusahaan yang mengalami financial distress dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

Perusahaan yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2009 sampai 2012 di BEI

Laporan keuangan lengkap dan data lengkap dalam *Annual Report* dan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009– 2012 Mengalami *financial distress* dikategorikan perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut serta perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diolah menjadi skala rasio.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumeter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo: 2002).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan adalah dengan penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang praktik pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Data-data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Annual Report tahun 2009-2012.

Metode Analisis

Teknik analisis dengan menggunakan regresi logistic karena variabel dependennya berupa variabel *dummy* (non-metrik) atau diukur dengan skala nominal, sedangkan variabel independennya diukur dengan skala rasio yang tidak memerlukan asumsi normalitas data pada (Ghozali: 2005). Model yang digunakan yaitu:

$$\text{Logit} (\text{FD}/1-\text{FD}) = \beta_0 + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{PM} + \beta_4\text{DR} + \varepsilon$$

Dimana :

$$\text{Ln}(\text{FD}/1-\text{FD}) = \text{Probabilitas kebangkrutan}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1-4 = \text{Koefisien regresi}$$

$$\text{CR} = \text{Current Ratio}$$

$$\text{ROA} = \text{Return On Asset}$$

$$\text{PM} = \text{Profit Margin}$$

$$\text{DR} = \text{Debt Ratio}$$

$$\varepsilon = \text{Kesalahan}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguji Kelayakan Model Regresi

Hasil pengujian nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit test* dalam penelitian ini yang diukur menggunakan chi-square menunjukkan angka sebesar 7,447 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,489. Karena angka probabilitas yaitu 0,489 lebih besar dari 0,05 maka hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini adalah fit dan dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi observasi dalam penelitian.

Menilai Model Fit

Nilai -2 Log likelihood awal adalah sebesar 54,593 dan Nilai -2 Log likelihood selanjutnya berubah turun menjadi 31,357 atau terjadi penurunan sebesar 23,236. Penurunan Log likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik dengan kata lain bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Nagelkerke R Square

Nilai Nagelkerke R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,550 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen dalam hal ini financial distress dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 55%. Sementara itu, variabilitas sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain yang menjelaskan financial distress perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Rasio likuiditas diukur dengan variabel CR mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) penelitian yaitu 0,05 (5%). Nilai probabilitas untuk variabel CR adalah 0,177. Oleh karena nilai probabilitas variabel CR lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap financial distress perusahaan textile dan garmen pada tingkat keyakinan penelitian 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan textile dan garmen di Indonesia. Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa untuk rasio profitabilitas variabel ROA dan PM mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05 sehingga untuk variabel ROA dan PM tidak mempengaruhi financial distress perusahaan textile dan garmen pada tingkat keyakinan

5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel ROA dan PM tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan textile dan garmen di Indonesia. Nilai probabilitas untuk variabel ROA adalah 0,391, dan untuk variabel PM nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,691. Hasil pengujian terhadap rasio leverage DR mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan nilai 0,788 sehingga tidak mempengaruhi financial distress perusahaan textile dan garmen dan dapat dikatakan bahwa variabel DR tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan textile dan garment.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa rasio yang digunakan yaitu *current ratio*, *return on asset*, *profit margin* dan *debt ratio*, ke empat rasio tersebut tidak berpengaruh dalam mendeteksi kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Dalam penelitian ini tinggi atau rendahnya CR bukan penyebab terjadinya *financial distress*, karena *financial distress* tidak dipengaruhi oleh kondisi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat dilihat bahwa CR yang berkemampuan tinggi pada perusahaan SSTM tahun 2012 sebesar 1,72073 mengalami *financial distress*, dan juga CR yang berkemampuan rendah pada perusahaan KARW pada tahun 2010 sebesar 0,04588 juga mengalami kondisi *financial distress*.

ROA tidak mempengaruhi *financial distress*, data sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam penelitian ini proporsinya lebih sedikit yaitu sebesar 20,4% sehingga dimungkinkan terjadi adanya bias data, karena proporsinya sangat kecil mengakibatkan data dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai rata-ratanya adalah positif, sedangkan jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, perusahaan akan mengalami laba negatif.

PM dalam penelitian ini nilai rata-ratanya menunjukkan hasil yang positif dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan *financial distress* yang seharusnya mengalami laba negatif, hal tersebut juga dimungkinkan terjadinya adanya bias data yang dikarenakan sampel perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

DR dalam statistik deskriptif nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,6804 atau sebesar 68%, dapat dilihat dari 68% total aktivitya dibiayai oleh hutang lancar, yang berarti berpotensi resiko mengalami *financial distress*. Dalam statistik deskriptif tersebut menjelaskan bahwa DR dapat menjelaskan *financial distress*, namun dalam pengolahan hipotesis DR tidak mampu menjelaskan *financial distress*. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena adanya bias data dari sampel yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data *current ratio*, *return on asset*, *profit margin*, dan *debt rasio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan. Dimungkinkan sampel yang mengalami *financial distress* proporsinya lebih kecil yaitu sebanyak 20,4% sehingga hal ini diduga dapat mengakibatkan bias data yang dapat mempengaruhi hasil pengujian hipotesis.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya disarankan hanya menggunakan data yang fokus pada perusahaan yang mengalami *financial distress* sehingga faktor-faktor yg mempengaruhi financial distress dapat teridentifikasi sebesar pengaruhnya terhadap financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2012. **Model Prediksi Financial Distress Perusahaan**. Polibisnis Vol.4 No.2
- Afriyeni, Endang. 2008. **“Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio”**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 3, No. 2
- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003. **“Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol. 7 No. 2
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. **“Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”**. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2
- Atika, Darminto, dan Siti Ragil Handayani. 2013. **“Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan”**. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.1 No.2
- Brahmana, R. K. 2007. **“Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry”**. Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom
- Darsono dan Ashari. 2005. **Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Andi
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. **“Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia”**. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 3, No. 1
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, evanny indri . 2012. **“Kekuatan Rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI”**. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No.2
- Hartoyo, Nico Tantra. 2012. **“Prediksi Financial Distress Menggunakan Analisis Diskriminan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011”**. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.1 No.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jumingan. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Meythi dkk. 2012. **“Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela, Beta Pasar, Dan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Seminar Nasional dan Call For Papers
- Munawir. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Ningsih, Euis. 2013. **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi”**. Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1
- Orniati, Yuli. 2009. **“Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai**

Kinerja Keuangan". Jurnal
Ekonomi dan Bisnis Tahun 14 No. 3

Pramudita, Nathania. 2012. "**Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI**". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.2

Prihadi, Toto. 2008. **Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan**. Jakarta: PPM

Rahardjo, Budi. 2009. **Laporan Keuangan Perusahaan**. Gajah Mada University Press

Saleh, Amir dan Bambang Sudiyatno. 2013. "**Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**". Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 2, No. 1

Subrahmanyam dan John J.Wild. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat

Sunardi, Hardjono. 2010. "**Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia**". Jurnal Akuntansi Vol.2 No.1

Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. 2009. "**Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif**". Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11 No.2